# PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERDASARKAN GAYA BELAJAR KOLB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD INPRES 3 TONDO

**Katarina Talulembang[1], Herlina[2], Salmawati Usman[3]**

[1,2,3]*Universitas Tadulako*
E-mail : [1]katarinatalulembang@gmail.com, [2]herlinauntad22@gmail.com,
[3]salmawatiusman@guru.sd.belajar.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan gaya belajar Kolb dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang terdiri dari 34 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan pada pembelajaran pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata 48,52%. meningkat menjadi 62,94% pada siklus I, dan mencapai 87,06% pada siklus II, dengan total peningkatan sebesar 38,54% Sehingga menunjukkan bahwa PBL berbasis gaya belajar Kolb tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan model PBL berdasarkan gaya belajar KOLB dengan mata pelajaran IPAS dikelas IV SD Inpres 3 Tondo.

**Kata Kunci** : *Problem Based Learning, Gaya Belajar Kolb, Hasil Belajar, IPAS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pijakan penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan kognitif peserta didik. Pada abad ke-21, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu bekerja sama, serta terampil dalam memecahkan masalah. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS tidak hanya ditujukan untuk menyampaikan materi, melainkan juga mengajak siswa mengeksplorasi, bertanya, dan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan dominasi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini membuat keterlibatan siswa terbatas dan berdampak pada capaian belajar yang kurang optimal.

Observasi awal di SD Inpres 3 Tondo menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebabnya ialah model pembelajaran yang belum memperhatikan variasi gaya belajar siswa. Padahal, keberagaman gaya belajar jika difasilitasi dengan baik akan membuat proses belajar lebih bermakna.

Problem Based Learning (PBL) diyakini sebagai salah satu solusi karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan jawaban atas persoalan nyata. Beberapa penelitian mendukung hal ini, seperti studi Ndoya (2024) di SDI Padhapae yang menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 28,57% menjadi 92,85% setelah penerapan PBL.

Di sisi lain, Kolb (1984) melalui teori *Experiential Learning* menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar tertentu yang terbentuk dari empat tahap belajar. Dari tahapan ini, terbentuk empat gaya belajar dominan: diverging, assimilating, converging, dan accommodating. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih tepat sasaran.

Keberhasilan PBL akan lebih optimal jika dikaitkan dengan gaya belajar ini, sebagaimana ditunjukkan penelitian Miskiyyah et al. (2022) serta studi eksperimen semu di ResearchGate (2024) yang menemukan bahwa PBL berbasis gaya belajar mampu meningkatkan minat, aktivitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan PBL berbasis gaya belajar Kolb untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo Kota Palu tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 34 orang.

Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan gaya belajar Kolb (diverging, assimilating, converging, dan accommodating). Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok sesuai gaya belajar, membimbing penyelidikan, memfasilitasi presentasi, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Data penelitian berupa kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar (pretest, post-test siklus I, dan post-test siklus II). Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan

dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi soal tes IPAS, lembar observasi aktivitas, serta pedoman refleksi. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\textbf{\textit{Jumlah siswa tuntas}}}{\textbf{\textit{jumlah seluruh siswa}}} \times \mathbf{100}\%$$

Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila ≥85% siswa mencapai nilai KKM 60. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis gaya belajar Kolb pada mata pelajaran IPAS. Data diperoleh melalui pretest, post-test siklus I, dan post-test siklus II.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus II. Pada pretest, hanya 16 siswa dari 34 yang mencapai KKM (≥70) dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 48,52%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 22 orang dengan persentase 62,94%. Pada siklus II, ketuntasan klasikal naik signifikan menjadi 87,06% (30 siswa), sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

**Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar**

| Tahap tes | Jumlah Tuntas | Presentase | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Pretest | 16 siswa | 48,52% | Rendah |
| Post-test siklus I | 22 siswa | 62,94% | Meningkat |
| Post-test siklus II | 30 siswa | 87,06% | Tuntutan klasikal |

Penerapan PBL berbasis gaya belajar Kolb terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui kesesuaian antara langkah-langkah PBL dengan siklus belajar Kolb, mulai dari pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, hingga uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis gaya belajar Kolb mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan ketuntasan klasikal dari 48,52% pada pra-siklus menjadi 62,94% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 87,06% pada siklus II membuktikan bahwa strategi pembelajaran ini efektif dalam membantu siswa memahami materi. Hal ini dapat dijelaskan melalui keterpaduan antara karakteristik PBL dengan kerangka teori belajar pengalaman (experiential learning) yang dikemukakan oleh Kolb.

Menurut Miskiyyah et al. (2022) ]yang menyatakan bahwa PBL berbasis gaya belajar mampu meningkatkan minat, aktivitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Aktivitas siswa dalam penelitian ini pun beragam sesuai gaya belajarnya: tipe diverging cenderung aktif menyumbangkan ide, assimilating fokus menganalisis, converging lebih menonjol dalam praktik, sedangkan accommodating dominan dalam kerja kelompok. Dengan demikian, PBL bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi juga wadah untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa secara lebih inklusif. Hal ini penting karena keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis gaya belajar Kolb guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa

## KESIMPULAN

Penerapan Problem Based Learning berbasis gaya belajar Kolb efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 48,52% pada pra-siklus, menjadi 62,94% pada siklus I, dan mencapai 87,06% pada siklus II. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan model ini dalam menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman gaya belajar siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif, motivasi, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik PBL dengan siklus pembelajaran pengalaman Kolb, yang memungkinkan setiap gaya belajar siswa (*diverging, assimilating, converging,* dan *accommodating*) terfasilitasi secara optimal. Dengan demikian, PBL berbasis gaya belajar Kolb tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Miskiyyah, Z., et al. (2022). *Pengaruh Problem Based Learning berbasis gaya belajar Kolb terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 55–66.

Ndoya. (2024). *Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SDI Padhapae*. Ejournal UPI: Portal Jurnal UPI, 10(1), 112–121.